

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Dataran dan tanah subur yang tersebar di pelosok kepulauan di Nusantara merupakan kawasan potensial yang membuka pintu berharga bagi penduduk untuk mengembangkan hasil pertanian dan beternak hewan peliharaan sehingga bidang pertanian dan peternakan mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian bagi mayoritas angkatan kerja di Indonesia.<sup>1</sup> Selain merupakan usaha bagi petani pertanian sudah merupakan bagian dari hidupnya, bahkan suatu “cara hidup” (way of life), sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek-aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan petani.

Indonesia juga dikenal dengan kekayaan hayati dan Sumber Daya Alam (SDA) dan Indonesia yang melimpah ini diakui sebagai negara yang layak di bidang pertaniannya dan ditakdirkan sebagai negara yang cocok dalam pembangunan pertanian. Salah satu upaya tersebut adalah melalui pembangunan pertanian, untuk lebih memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan

---

<sup>1</sup> Rudi Hermawan. 2017. *Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol 1 No. 1, Hal 1-2

cara meningkatkan output dan pendapatan mereka. Perhatian terutama pada upaya untuk mengatasi kekurangan atau keterbatasan pangan di daerah pedesaan. Peningkatan produksi pertanian dianggap sangat penting, karena tidak hanya untuk mengatasi masalah pangan (baik di daerah biasa maupun metropolitan), tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dasar usaha swasta dan keluarga, serta untuk menghasilkan produk pertanian pedesaan yang dibutuhkan oleh negara-negara maju.<sup>2</sup> Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja, meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan.

Pertanian mempunyai peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, utamanya pada upaya mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Dengan demikian pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional secara integral. Dalam konteks ini pertanian telah melakukan berbagai aspek dan kajian lintas komoditas pertanian strategis, dengan hasil yang telah disebarluaskan dan berperan dalam penyediaan informasi pembangunan pertanian. Pembangunan sektor pertanian dapat menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia kedepan karena mampu menghadirkan kemandirian dan ketahanan pangan, stabilitas harga, penciptaan tenaga kerja, menghasilkan devisa, serta meningkatkan daya beli masyarakat. Namun, secara tradisional peran pertanian dalam perkembangan ekonomi hanya dipandang pasif sebagai unsur penunjang.

---

<sup>2</sup> Sri Setyowati. 2019. *Peran Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*. Sksipsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang. Hal 2-3

Peran utama pertanian hanya di anggap sebagai sumber tenaga kerja dan sektor penghasil bahan-bahan pangan.

Pembangunan pada sektor pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berada di dalamnya. Jika SDM memiliki motivasi dan kreatifitas yang tinggi dan dapat mendorong kemajuan, maka perbaikan pertanian pasti akan lebih baik. Oleh karena itu perlu diupayakan pemberdayaan (*empowerment*) petani untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Penguatan di sini mengandung arti memperluas kapasitas potensi yang sudah ada. Mulai dari yang kurang kuat menjadi lebih mengesankan. Pembangunan pertanian mempunyai tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).<sup>3</sup>

Pada saat ini kualitas sumberdaya manusia yang bekerja pada sektor pertanian masih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Mengingat tingkat pendidikan mereka sangat rendah dan jarang memiliki informasi dan spesialis yang memadai tentang ilmu pertanian yang dapat diakses, dan mereka bahkan terlibat dalam bidang pertanian karena arahan dan pengalaman yang telah diturunkan oleh orang tua mereka dari satu generasi ke generasi lainnya.

Banyak hal yang dihadapi oleh para petani, baik yang berhubungan langsung dengan produksi, penjualan produk pertanian, maupun hal-hal yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang sering dialami oleh para

---

<sup>3</sup> Ibid, Hal 5-6

petani dalam hal produksi petani sebagian besar adalah kegagalan panen dan dari tingkat harga jual produk pertanian yang sangat rendah. Dengan demikian para petani tidak dapat memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya sehari-hari karena kerugian. Adapun masalah-masalah mendasar lain yang ditemukan di lapangan seperti sulitnya akses terhadap sumber kapital, informasi, dan teknologi.

Dengan tujuan akhir untuk menciptakan dan membangun efisiensi dan keseriusan, garis strategi harus dipusatkan pada upaya untuk memperluas batas kemampuan masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan basis pertanian sebagai kunci utama untuk mengembangkan usaha industri yang mampu bersaing. Dengan pemberdayaan masyarakat pedesaan sebagai basis utama, diharapkan nantinya masyarakat pedesaan menjadi masyarakat yang bersifat rasional yang turut berperan serta dalam pembangunan nasional dan mengerti arti mekanisme pasar sehingga menjadi suatu kekuatan besar.

Pemberdayaan masyarakat lokal memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan nonformal. Pendekatan pendidikan nonformal bergantung pada kebutuhan masyarakat setempat dengan menyelidiki dan melibatkan apa yang ada di masyarakat untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan kearah kemandirian. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan nonformal dengan pendekatan kelompok atau *social group work* untuk mengatasi masalah-masalah di atas ialah dengan program pemerintah dalam pembangunan pertanian dan pedesaan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Pembentukan dan pemajuan dibentuk di desa-desa dengan menggunakan prinsip kemandirian lokal

yang dicapai melalui prinsip keotonomian dan pemberdayaan.<sup>4</sup> Gapoktan adalah organisasi penghubung antara petani dalam satu desa dengan berbagai lembaga diluar desa. Gapoktan memiliki fungsi sebagai permodalan petani, sarana produksi, pemasaran barang-barang hasil pertanian, dan termasuk memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh para petani. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat berbasis penguatan kelembagaan petani. Tujuan dari pengembangan Gapoktan adalah untuk membina usaha pertanian yang kuat dan mandiri. Petani diajarkan untuk lebih mandiri dengan mengandalkan kekuatan mereka sendiri melalui latihan-latihan kelembagaan petani. Pemerintah ingin menaikkan status petani melalui kemandirian dan kreativitas petani.

Berdasarkan data statistik penyuluhan pertanian tahun 2020 jumlah Gapoktan di Indonesia mencapai 64.241 dan Gapoktan yang berada di daerah Jawa Barat berjumlah 5.443, kemudian jumlah Gapoktan yang berada di Kabupaten Bogor berjumlah 302<sup>5</sup>. Kabupaten Bogor sungguh banyak memiliki kelebihan dan potensi dibanding daerah-daerah lain. Hasil pertanian dan perkebunan terutama, bisa menjadi sumber pendapatan dan pemenuhan kebutuhan, begitu juga dengan perikanan pertanian dan perkebunan dapat dikembangkan dan difokuskan terus tanpa harus mengeksploitasi. Kabupaten Bogor sangat kaya akan kekayaan alamnya, tanah-tanah yang subur dapat diolah

---

<sup>4</sup> Rudi Hermawan. 2017. *Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol 1 No. 1, Hal 2-6

<sup>5</sup> Data Statistik Penyuluhan Pertanian 2020

dengan mudah untuk pertanian dan perkebunan. Sistem dan teknologi bidang pertanian yang Kabupaten Bogor punya selalu di edukasi kepada para petani yang terus juga membuah hasil, sehingga masyarakat Kabupaten Bogor bisa maju dengan potensi yang ada. Salah satu Gapoktan yang telah berkembang di Kabupaten Bogor adalah Gapoktan yang terletak di Desa Gandoang Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Gapoktan ini terdiri dari 5 poktan yang berada di Desa Gandoang, antara lain Kelompok Tani Harapan Jaya, Kelompok Tani Jaya, Kelompok Tani Subur, Taruna Tani, dan Kelompok Wanita Tani. Dibentuknya gabungan kelompok tani di Desa Gandoang sebagai sarana bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang pertanian, dan juga sebagai forum bagi para petani untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di lapangan baik melalui agen penyuluh pendamping pertanian maupun antar kelompok tani. Selain itu, kelompok tani juga mengembangkan penguatan-penguatan baik dari segi permodalan, penyediaan pupuk, penyediaan pakan, dan pengembangan kemitraan.

Desa Gandoang merupakan desa yang berada ditengah himpitan industri kota, banyak sawah yang telah dibeli oleh para pengembang perusahaan. Sawah murni milik petani jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan lahan sawah yang sudah dikuasai oleh pengembang. Saat ini banyak petani yang mengerjakan sawah milik pengembang dan jika suatu saat pengembang membangun tentunya lahan tersebut akan digunakan. Selain lahan yang jumlahnya semakin sedikit, sedikit juga anak muda yang mau menjadi petani atau meneruskan sawah milik orang tuanya, kebanyakan mereka memilih untuk bekerja di pabrik. Namun

Gapoktan Gandoang Jaya membuktikan bahwa pertanian tetap bisa eksis di desa Gandoang yang berada di Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya komoditas unggulan pertanian yang dihasilkan dari desa tersebut. Mulai dari beras, beras merah aromatik, tanaman biofarmaka, talas, hingga buah melinjo. Gapoktan Gandoang Jaya juga memiliki banyak prestasi diantaranya meraih juara pertama lomba lumbung pangan sekabupaten Bogor, meraih juara pertama dalam penyuluhan pertanian swadaya telada, meraih juara pertama sebagai Gapoktan Berprestasi, meraih juara kedua sebagai kelompok tani madya, dan banyak lagi prestasi yang di raih oleh Gapoktan Gandoang Jaya dalam tingkat Kabupaten Bogor.

Dalam suatu *social group work* sebagai pendekatan pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat lokal khususnya para petani yang mengikuti Gapoktan. Para petani juga akan berdaya, mandiri dan sejahtera. berdaya dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk menggunakan sumber daya alam dan memanfaatkan informasi peluang-peluang usaha, karena memberdayakan suatu kelompok juga berarti memberdayakan individu. Oleh karena itu, untuk menunjukkan pengaruh/kontribusi Gapoktan dalam pemberdayaan terhadap anggota kelompok tani, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani dalam Memperkuat Kemandirian Sosial Ekonomi Petani di Desa Gandoang”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kualitas sumberdaya manusia yang bekerja pada sektor pertanian masih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya.
2. Lahan yang dikelola oleh para petani sebagian besar sudah dimiliki oleh para pengembang perusahaan dan semakin sedikitnya generasi yang ingin menjadi petani.
3. Langkah yang dilakukan oleh Gapoktan dalam meningkatkan dan penguatan kemandirian sosial dan ekonomi petani Desa Gandoang.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat pokok permasalahan, yakni :

1. Bagaimana penguatan yang dilakukan Gapoktan Gandoang Jaya dalam memperkuat kemandirian sosial ekonomi petani di Desa Gandoang?
2. Bagaimana bentuk modal sosial Gapoktan Gandoang Jaya dalam memperkuat kemandirian sosial ekonomi petani di Desa Gandoang?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penguatan yang dilakukan Gapoktan Gandoang Jaya dalam memperkuat kemandirian sosial ekonomi petani di Desa Gandoang.
2. Mendeskripsikan bentuk modal sosial Gapoktan Gandoang Jaya dalam memperkuat kemandirian sosial ekonomi petani di Desa

Gandoang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penyusunan tulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Hasil penulisan tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai referensi dan juga bagi para pembaca dengan mengembangkan serta memperkaya pengetahuan pembaca mengenai penguatan yang dilakukan Gapoktan Gandoang Jaya dalam memperkuat kemandirian sosial ekonomi petani di Desa Gandoang sekaligus mengetahui bentuk modal sosial Gapoktan Gandoang Jaya dalam memperkuat kemandirian sosial ekonomi petani di Desa Gandoang.

- b. Secara Praktis

Semoga tulisan ini dapat menjadi salah satu referensi atau pedoman bagi penyusun atau penulis karya ilmiah yang sedang menulis karya yang serupa. Dan juga diharapkan tulisan ini bisa menjadi motivasi bagi para pembaca agar terus melihat bagaimana pembangunan pertanian dapat

sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yang mayoritasnya bekerja sebagai petani.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis, logis, dan konsisten. Agar dapat mengkaji penelitian ini secara teratur dan sistematis, maka dibuat sistematika penulisan yang dianggap saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lain, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan, penulis memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang ingin diteliti menggunakan penjelasan umum hingga khusus, peneliti memberikan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian kajian pustaka, peneliti memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Pada bagian kajian pustaka juga terdapat kajian kepustakaan yang menjelaskan konsep-konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya pada kajian pustaka menjelaskan dan memaparkan kerangka teori Modal Sosial yang peneliti gunakan untuk menganalisis penelitian. Selanjutnya ada kerangka berfikir yang digunakan agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis pada penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian metodologi penelitian, peneliti memaparkan penjelasan mengenai pendekatan yang dipakai dalam penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik kebasahan data, dan teknik analisis data

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan, peneliti memaparkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada pembahasan peneliti memberikana analisis yang mengacu pada teori yang peneliti gunakan dengan berdasarkan data yang didapatkan peneliti melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan data-data dari jurnal ataupun buku yang berkaitan dengan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian penutup, peneliti memaparkan hasil kesimpulan dari pemaparan pembahasan yang menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab empat, dan memberikan saran.

### **LAMPIRAN**

Pada bagian lampiran, peneliti memaparkan bukti-bukti dan dokumentasi selama melakukan penelitian, tidak lupa melampirkan surat permohonan permintaan informasi dan transkrip wawancara dari informan yang telah diwawancarai.